



Sultan Yakin Naga Jaga dari Energi Negatif

Cap Go Meh di Yogya Berlangsung Meriah Di Solo Tiga Barongsai Keliling Kota

YOGYA, TRIBUN - Jogja Dragon Festival dalam rangka Perayaan Sewindu Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) 2013 berlangsung semarak, Sabtu (23/2) petang. Penampilan atraksi liong dari sekitar 14 grup dragon Yogyakarta dan sekitarnya memukau penonton.

Teriakan dan tepuktangan ribuan masyarakat Yogyakarta serta pengunjung pun terdengar tak henti-hentinya. Terlebih, di antara atraksi itu tampil liong sepanjang 134 meter yang pada 2010 memecahkan rekor Muri.

Liong terpanjang yang di dalamnya melibatkan 150 personel ini muncul setelah beberapa penam-

pilan liong lainnya. Namun, tak kalah atraktif adalah penampilan liong yang dibawa Naga Doreng Yon Arhanudse 15 Semarang.

Demikian juga dari grup Panthers, Isakuiki, Naga Selatan, Putera Mataram, dan Naga 403 serta peserta lainnya. Setiap grup menampilkan atraksi terbaiknya karena festival itu sekaligus memperebutkan Piala Raja HB X dan total hadiah Rp 30 juta.

Di sela-sela penampilan liong dan paduan seni budaya Tionghoa dan lokal Yogyakarta itu, tampil pula arak-arakan gunung kue keranjang. Gunung kue keranjang yang diprakarsai Jogja Chinese Art

and Culture Centre (JCACC) dan Sanggar 3B Dekorasi Jogja itu sekaligus untuk memecahkan rekor Muri.

Tercatat, kue keranjang sebanyak 6.666 buah dengan tinggi gunung kue sekitar 2,5 meter. Manajer MURI, Paulus Pangka dalam kesempatan itu meresmikan pemecahan rekor Muri tersebut, lalu memberikan piagam penghargaan kepada dua paguyuban pemrakarsa.

"Rekor Muri ini tercatat yang ke 5.851. Ini terbilang menciptakan rekor Muri," kata Paulus di tengah keramaian masyarakat di Titik Nol Kilometer Yogyakarta, semalam. Akulturasi budaya yang kental sesuai tema

acara, Hamoni Budaya Jogjakarta.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X saat sambutan pembukaan karnaval, mengungkapkan, festival juga menjadi tanda hidupnya unsur peradaban Kota Yogyakarta. Hal itu tercermin pada kehidupan kotanya.

"Di sini seniman punya peran. Naga sebagai ikon kekuatan yang melindungi masyarakat dari nasib buruk. Menjaga dari energi negatif," katanya. Ribuan warga bertahan di kawasan Nol Kilometer menyaksikan kemeriahan pesta masyarakat ini.

Di Solo, tiga kelompok Liong dan Barongsai memeriahkan perayaan Cap Go Meh di Klenteng Tien Kok

Sie Pasar Gedhe, Klenteng Poo An Kiong Coyudan, dan di Vihara Kepunton. Perayaan juga diikuti masyarakat umum.

Seorang pemilik usaha di Jalan Yos Sudarso, Coyudan, Solo, Purwanto ikut menyediakan angpao meski dirinya bersuku Jawa. Purwanto bahkan memasang angpao tepat di depan rumahnya dengan ketinggian sekitar tiga meter.

Pelatih Barongsai Tri Pusaka, Aji Chandra mengatakan, kirab Barongsai tidak sekadar memberi hiburan. Menurut kepercayaan masyarakat Tionghoa, Liong dan Barongsai dipercaya bisa meruwat dan mem-

buang sial.

Staf Humas Klenteng Tien Kok Sie Pasar Gedhe, Lian Hong Siang menjelaskan, kegiatan Cap Go Meh merupakan penutup perayaan Imlek. "Jadi setelah Cap Go Meh tidak ada lagi perayaan Imlek dan masyarakat kembali berkegiatan seperti biasanya," jelasnya.

Selain kirab Liong Barongsai, pihak Klenteng juga akan menggelar ibadah Puja Bakti pada saat malam Cap Go Meh. Sebelum berkeliling kota, Liong dan Barongsai tersebut terlebih dahulu diberkati di Klenteng oleh pemuka ajaran Tri Dharma. (ose/ade)

lindak Lanjut

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Humas dan Informasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005